

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan Islam di Indonesia sering berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya.

Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dalam kehidupan manusia berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa, “Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 67

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Aisyah dalam buku *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pikiran, budi pekerti dan jasmani anak serta menyelaraskan dengan alam dan masyarakat. Sementara itu, Sudirman N. Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Pendidikan mempunyai peranan begitu penting bagi umat manusia terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan dalam kehidupan manusia. Kaitanya dengan pendidikan, Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana Tertulis dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>3</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal 197

<sup>4</sup> Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hal 211

<sup>5</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 10

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Mujadalah:11)<sup>6</sup>*

Potongan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah akan memuliakan dan meninggikan derajat orang yang mencari ilmu. Setiap orang memerlukan ilmu dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu Islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu dengan belajar berbagai pengetahuan, baik pengetahuan agama, maupun sosial. Karena kodrat manusia tidak akan lepas hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Sistem pendidikan yang baik merupakan sistem pendidikan yang di dalamnya mempelajari tentang nilai-nilai yang baik, moral serta watak yang baik, sistem pendidikan tersebut masuk ke dalam salah satu bidang pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Sehingga dalam hal ini, pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, karena dalam pendidikan agama Islam itu salah satu tujuannya adalah membentuk manusia menjadi hamba Allah yang memiliki akhlak terpuji, dalam hal ini Zakiyah Daradajat mengemukakan:

“Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Diponegoro, 2015), hal. 1568

Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi atau sosial, perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.”<sup>7</sup>

Pendidikan sekolah merupakan tahap lanjutan dari pendidikan keluarga. Pada dasarnya karena keluarga telah menyumbang bagi pendidikan anak dalam bentuk pendidikan karakter. Didalam sekolah khususnya guru, merekalah yang mengembangkan pendidikan yang diterima peserta didik dari keluarganya dan memperbaikinya ketika pendidikannya kurang baik. Selain itu, pendidikan sekolah bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sekolah tidak hanya tentang penguasaan peserta didik terhadap bidang akademik, melainkan juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pendidik disekolah dan orang tua dirumah harus memperhatikan keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pembentukan karakter. Jika seimbang, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah peserta didik menjadi lebih berkualitas dalam aspek keimanan, moralitas dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada seluruh warga sekolah, tersusun atas unsur-unsur pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Dengan demikian, hakekat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai-nilai yang membantu dan memajukan tumbuh kembang peserta didik sebagai insan kamil.<sup>9</sup>

Karakter religius merupakan ciri yang melekat pada diri seseorang seperti identitas, ketaatan, atau pesan keislaman. Karakter religius yang melekat pada seseorang juga dapat mempengaruhi orang-orang di

---

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, (Ketua Tim), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag 2015) hal 40

<sup>8</sup> Nela Agustin, dkk (Asih Mardati eds.), *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta, UAD Press, 2021), hlm. 1

<sup>9</sup> Ibid, hal 11

sekitarnya untuk berperilaku secara religius. Karakter religius yang melekat pada seseorang dapat dilihat dari cara berpikir dan berperilaku, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Dari segi perilakunya, orang yang berkarakter religius akan menunjukkan keimanan yang kuat, taat beribadah dan menjaga hubungan baik dengan manusia dan lingkungannya. Dari segi ucapan, orang yang memiliki karakter religius mereka akan berbicara dengan sopan dan akan selalu mengucapkan salam ketika mereka bertemu maupun hendak berpisah. Peserta didik sangat membutuhkan karakter religius untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan akhlak.

Dewasa ini dampak globalisasi yang terjadi telah membawa masyarakat Indonesia lupa akan pendidikan karakter. Padahal pendidikan karakter adalah pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Pendidikan karakter yang diperoleh anak sejak dini dari lingkungan keluarga merupakan pondasi awal untuk membentuk karakter anak pada jenjang selanjutnya di lembaga pendidikan.

Dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Perubahan perilaku tersebut yang menjadi penyebab ketidak sesuaian dengan tujuan pendidikan, sikap atau perilaku itu diantaranya adalah peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti, datang terlambat dengan tanpa menunjukkan rasa bersalahnya, peserta didik yang mencontek pada saat waktu ujian, dan bahkan ada peserta didik yang berani atau menentang gurunya.

Banyak juga peristiwa memprihatikan terjadi seperti halnya peserta didik yang masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti penyalahgunaan narkoba, perzinaan, tawuran, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Banyak orang menganggap hal tersebut terjadi karena kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama disekolah dan banyaknya pengaruh faktor luar seperti budaya asing, game online, internet, media sosial yang telah beredar dimasyarakat luas. Hal tersebut merupakan beberapa faktor yang

mempengaruhi lunturnya karakter pada peserta didik. Dari perilaku-perilaku tersebut secara tidak langsung dapat merusak karakter dari peserta didik. Sehingga dalam hal ini, untuk memperbaiki karakter dari peserta didik maka sudah seharusnya dalam sistem pendidikan itu menanamkan pendidikan karakter yang religus agar dapat membangun karakter bangsa.

Oleh karena itu, dengan adanya kejadian tersebut untuk meningkatkan karakter peserta didik sudah semestinya pendidikan karakter di implementasikan dalam bidang pendidikan. Selain permasalahan-permasalahan diatas kita sering jumpai disekolah perilaku-perilaku kecil namun dapat merusak karakter peserta didik. Peserta didik yang seharusnya memiliki karakter yang baik sebagai generasi penerus namun pada kenyataannya masih banyak kita jumpai penyimpangan atau perilaku negatif dalam dunia pendidikan.

Menurut Nurcholis Madjid, religus bukanlah sekedar sholat membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakuan demi memperoleh ridha dari Allah SWT.<sup>10</sup> Karakter religus dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari lambat laun akan masuk dalam pribadinya sehingga tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dalam melaksanakan sikap religus.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yang baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswanya di sekolah, dengan demikian dalam

---

<sup>10</sup> Muclash samani dan hariyato, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal 113

membentuk karakter religius di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini melalui keberagaman peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap religius untuk taat kepada perintah Allah. Sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dalam melaksanakan sikap religius.

SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ini merupakan sebuah lembaga pendidikan umum yang lebih mengedepankan religiusitas peserta didiknya dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan baik dilembaga ini. Para guru tengah giat berusaha membiasakan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan disana untuk bersikap religius, seperti adanya pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, budaya membaca al-qur'an, membaca surat yasin atau surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, sholat jum'at berjama'ah, mengadakan istighotsah saat akan menjelang ujian, budaya berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam, menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), memperingati hari besar Islam (PHBI), BTQ (baca tulis al-Qur'an). Penulis melakukan wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Tarmuji, S.Pd, berikut hasil wawancaranya:

“Siswa-siswi di SMP sini rata-rata adalah lulusan dari sekolah dasar, sehingga sangat diperlukan penanaman karakter religius seperti adanya program pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik disini, yaitu salah satunya dengan cara pembiasaan setiap hari selalu diajarkan sholat berjama'ah dengan bergantian dari kelas 7 sampai kelas 9 dan juga membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai”<sup>11</sup>

Pentingnya penanaman karakter religius pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Karena dengan adanya pembiasaan akan membantu peserta didik dalam menanamkan karakter religius. Mereka ialah bagian dari generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang

---

<sup>11</sup> Tarmuji, S. Pd Kepala Sekolah, wawancara dengan penulis pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 09.25 WIB

bermanfaat untuk dirinya sendiri juga masyarakat dan bangsa. Guru memiliki peran tersendiri untuk menanamkan karakter religius siswa.

Oleh karena itu penulis lebih fokus kepada strategi pembelajaran guru keagamaan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena yang lebih berperan langsung dalam menanamkan karakter religius peserta didik yang ada di SMPN 2 Sumbergempol, dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi membimbing serta mengarahkan dalam mendisiplinkan peserta didik agar menciptakan karakter yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakter religius di SMPN 2 Sumbergempol dengan judul “ **Strategi Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religiusitas Pada Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol**”. Ada beberapa alasan peneliti memilih judul di atas yaitu: (1) Judul ini sangat penting untuk diteliti dikarenakan usia objek yang diteliti rentan sekali terpengaruh oleh adanya faktor-faktor kemajuan jaman, (2) Belum ada peneliti yang menulis judul yang sama dengan judul ini di sekolah SMPN 2 Sumbergempol, dan (3) Penerapan strategi pembelajaran PAI memiliki pengaruh besar dalam membenahan karakter religius pada peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam fokus penelitian tersebut penelitian ini memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Peneliti bermanfaat untuk pengetahuan akan betapa pentingnya penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa
  - b. Sebagai referensi dalam penelitian yang selanjutnya dengan judul yang diangkat
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan terhadap strategi pembelajaran guna menumbuhkan karakter religius siswa dan sebagai upaya peningkatan kualitas strategi pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang berada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga dapat memberikan masukan tambahan informasi bagi pihak lembaga bersangkutan untuk meningkatkan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter religius siswa

c. Bagi Pendidik SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam membuat strategi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter religius siswa

d. Bagi siswa SMPN 2 Sumbergempol

Adanya penelitian ini dapat merubah peserta didik memiliki karakter religus dalam dirinya dan menjadi kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam menjalani kehidupan sehari hari

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, menggali teori, ide dann gagasan untuk melakukan penelitian di tempat lain.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagai pedoman untuk pembahasan selanjutnya dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian judul ini, maka ada beberapa kata yang perlu didefinisikan, diantaranya :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam

perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>12</sup>

Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami siswa. Pada hakikatnya pembelajaran dikaitkan dengan bagaimana cara mengajarkan kepada peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik menjadi mengetahui kemampuannya sendiri yang tercantum dalam kurikulum.

Jadi strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>14</sup>

Pembelajaran adalah proses disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal 5

<sup>13</sup> Arin Tentrem M., dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 4-5

<sup>14</sup> Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 90

eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.<sup>15</sup> Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

### c. Karakter Religius

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sejenis sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, watak dan habitat. Karakter juga berarti huruf, angka, ruang, simbol, khususnya yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Sedangkan menurut Muharas Samani, dan Hariyanto, karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Religius sebagai salah satu nilai karakter digambarkan sebagai sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang

---

<sup>15</sup> H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal 4

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hal 8

<sup>17</sup> Lilik Nur Kholidah, *Prosiding Seminar Nasional Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"*, (Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2019) hal 64-65.

dipeluknya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan selalu menjamin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Kata religi berasal dari kata religi (religion) yang berarti keyakinan atau kepercayaan pada kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai ketakwaan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Ketakwaan ini dibuktikan dengan menjalankan semua perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Jika tidak ada keduanya, seseorang tidak layak untuk menyandang perilaku predikat agama.

Jadi yang dimaksud karakter religius dalam adalah sifat atau watak yang menjadi ciri khas dari setiap individu yang terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan dengan berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dari karakter religius inilah yang dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Secara Operasional

### a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran, dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

### b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik

untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, psikomotorik.

c. Karakter Religius

Karakter merupakan sifat yang dimiliki individu dalam menjalankan keseharian bersama manusia maupun makhluk yang lain, karakter juga merupakan suatu tindakan dalam berperilaku maupun berfikir.

Karakter religius siswa adalah individu bagian dari masyarakat yang memiliki perbedaan antara anak didik dalam melakukan kegiatan keagamaan dan adab kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, yang perlu diketahui pendidik dengan melihat ciri tertentu dan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran dalam pengetahuan mereka, cara dan kompetensi, baik dari segi fisik maupun psikis dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi menjadi beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini. Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, bab ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian terdiri dari kajian pustaka yang menguraikan deskripsi teori tentang pemahaman strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, karakter religius, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. **Bab III Metode Penelitian**, menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan hasil analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bagian ini penulis memberikan penjelasan mengenai hasil temuan dari penelitian yang masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori pendapat para ahli serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.
6. **Bab VI Penutup**, pada bagian ini penulis memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dari saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.